

Penguatan Kemitraan Satuan PAUD–Orang Tua untuk Kesisinambungan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak di TK Magfirah Takalar

Fitriani Dzulfadhilah ^{1*}, Sri Rika Amriani H ², Rusmayadi ³,
Herman ⁴, Tri Sugiarti ⁵, Angri Lismayani ⁶

¹⁻⁶ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Makassar

* fitriani.dzulfadhilah@unm.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman dan keterlibatan orang tua peserta didik di TK Magfirah Takalar dalam mendukung layanan pendidikan anak usia dini. Tujuan utama kegiatan adalah meningkatkan kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam melakukan stimulasi perkembangan anak secara berkesinambungan melalui penguatan kemitraan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan selama enam bulan melalui lima tahap, yaitu sosialisasi, pelatihan dalam bentuk workshop, penerapan teknologi digital, pendampingan, dan evaluasi. Workshop diikuti oleh 24 peserta yang terdiri atas 1 kepala sekolah, 3 guru, dan 20 orang tua. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya kemitraan dari 48% menjadi 85%, peningkatan komunikasi antara guru dan orang tua, serta munculnya praktik stimulasi anak di rumah. Produk kegiatan berupa modul digital, poster digital, dan video edukatif yang menjadi sarana belajar berkelanjutan bagi orang tua. Kegiatan ini menegaskan pentingnya partisipasi aktif keluarga dalam pendidikan anak usia dini dan memperkenalkan inovasi baru berupa kemitraan berbasis media digital dalam pemberdayaan masyarakat pendidikan.

Kata Kunci: *anak usia dini, kemitraan sekolah–orang tua, keterlibatan keluarga, stimulasi*

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan layanan pendidikan non-formal yang memiliki peran krusial dalam pengembangan potensi anak usia dini. Mariani et al. (2024) Anak usia dini berada pada periode emas di mana terjadi pertumbuhan pesat dalam berbagai aspek, termasuk fisik, motorik, kognitif, sosial dan emosional. Layanan PAUD adalah hal esensial dalam membangun fondasi yang kuat bagi perkembangan anak di masa depan. Signifikansi PAUD telah mendapat pengakuan luas dari para ahli di bidang pendidikan dan psikologi, serta berbagai organisasi internasional.

Komitmen untuk menyelenggarakan Layanan PAUD berkualitas harus ada dari berbagai pihak terkait, yakni sekolah, keluarga, dan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU RI, 2003) tentang sistem Pendidikan Nasional pada Bab XV pasal 56, menegaskan bahwa masyarakat memiliki peran dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan melalui dewan

pendidikan serta komite sekolah atau madrasah. Ketentuan ini menjadi dasar bagi tiga pilar utama dalam pendidikan nasional, yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat (Jamilah, 2019). Keterlibatan aktif orang tua, baik dari segi intensitas interaksi dengan guru di sekolah maupun dalam mendukung program pembelajaran anak, berdampak positif terhadap perilaku anak di lingkungan sekolah (Ben-Tov & Romi, 2019)

Wortham (Jamilah, 2019) mengemukakan bahwa Tujuan dari pendidikan anak usia dini yang berkualitas ditandai oleh beberapa karakteristik utama, yaitu: 1) berorientasi pada perkembangan anak, 2) menerapkan kurikulum yang seimbang, 3) memperhatikan interaksi antara orang tua, guru, dan anak, 4) melaksanakan penilaian serta akuntabilitas, 5) menghargai keberagaman anak dan latar belakang keluarganya, serta 6) menjunjung tinggi etika dan hubungan profesional antar guru.

Pelibatan orang tua memang merupakan hal fundamental dalam pendidikan anak. Pendapat tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 (Permendikbud, 2017) tentang pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan. Perwujudan kebijakan tersebut terlihat pada keterlibatan para orang tua dan keluarga dalam pendidikan anak. Keterlibatan orang tua meliputi kehadiran keluarga dalam perencanaan PAUD dengan maksud berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional. Keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak usia dini memberikan banyak manfaat bagi anak, tidak hanya dengan mendaftarkan mereka ke sekolah dan mengandalkan sistem pendidikan yang ada. Keterlibatan orang tua dapat dilakukan melalui berbagai cara, baik di lingkungan rumah maupun di sekolah (Noerviana et al., 2024).

Layanan PAUD bukan hanya tanggung jawab guru semata, melainkan memerlukan kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi program pembelajaran anak di PAUD. Keterlibatan orang tua dapat diwujudkan dengan membangun komunikasi yang efektif antara orang tua, pendidik, dan sekolah, sehingga mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak melalui interaksi yang erat antara guru dan orang tua (Sufiati et al., 2021). Hal tersebut sejalan dengan menunjukkan bahwa partisipasi aktif orang tua dalam proses pendidikan anak memiliki dampak positif terhadap prestasi akademik, kemampuan sosial, serta pembentukan perilaku yang baik (Mariani et al., 2024) Oleh sebab itu, kemitraan yang kuat antara sekolah dan orang tua menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung optimalisasi perkembangan anak usia dini. sejalan dengan temuan bahwa responsifitas pengasuhan dan peluang belajar dini secara nyata terkait dengan perkembangan anak usia dini yang lebih baik.

Tim PKM melakukan analisis situasi dan permasalahan pada Mitra. Berdasarkan penelusuran awal yang dilakukan melalui wawancara terhadap guru di TK Maghfirah Kabupaten Takalar, maka ditemukan data yang menunjukkan bahwa banyak orang tua peserta didik yang belum memiliki pemahaman komprehensif dan mendalam tentang urgensi layanan PAUD bagi perkembangan anak. Pemahaman sebagian besar orang tua menganggap bahwa PAUD hanya merupakan tempat bermain tanpa menyadari kontribusi signifikan dalam aspek kognitif, sosial, emosional, agama, moral dan motorik anak.

Pemahaman orang tua peserta didik yang tidak komprehensif berdampak pada tingkat partisipasi orang tua tidak optimal dalam mendukung program PAUD. Tidak hanya itu, komunikasi efektif antara orang tua peserta didik dan guru belum terjalin optimal, sehingga dikhawatirkan akan menjadi penghambat dalam mendukung perkembangan anak. Berdasarkan analisis permasalahan, Tim juga memiliki kekhawatiran akan rendahnya kesadaran mengenai urgensi stimulasi dini yang berkelanjutan di rumah oleh orang tua. Oleh karena itu, Tim Pengabdian merancang suatu kegiatan sebagai alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan di sekolah Mitra yakni kegiatan “*Workshop Penguatan Kemitraan Satuan PAUD–Orang Tua untuk Kesisinambungan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak di TK Magfirah Takalar*”.

Penyelenggaraan layanan PAUD tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi membutuhkan kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi program pembelajaran anak. Bentuk keterlibatan ini dapat diwujudkan melalui komunikasi yang efektif antara orang tua, pendidik, dan pihak sekolah (Sufiati et al., 2021). Kemitraan yang hangat dan terarah antara guru–orang tua menjadikan stimulasi perkembangan anak berkesinambungan dari sekolah ke rumah. Kemitraan antara sekolah dan orang tua adalah bentuk kerja sama yang setara, saling melengkapi, dan berorientasi pada kepentingan terbaik bagi anak.

Kemitraan PAUD dengan orang tua merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan anak usia dini. Guru memiliki waktu terbatas dalam mendampingi anak di sekolah, rata-rata hanya 3–4 jam per hari. Sementara itu, sebagian besar waktu anak dihabiskan bersama keluarga. Artinya, stimulasi yang diberikan orang tua akan sangat menentukan keberlanjutan perkembangan anak. Dzulfadhilah (2023) menjelaskan bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan anak, memberikan pengajaran, arahan, serta pendidikan. Peran dalam mendidik anak bukan hanya menjadi tanggung jawab ibu, melainkan juga ayah yang memiliki pengaruh besar, sebab hampir sepanjang waktu anak berinteraksi dengan orang tuanya. Hilmy & Mubarak (Dzulfadhilah et al., 2023) menegaskan bahwa orang tua berperan penting dalam membentuk karakter awal anak, karena proses pembentukan karakter dimulai di lingkungan keluarga, khususnya bersama kedua orang tua. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dibandingkan di luar, sehingga keterlibatan orang tua dalam berbagai aspek pembentukan karakter menunjukkan kepedulian yang tinggi.

Program yang dilakukan oleh (Jeong, 2021; Ahun, 2024) menunjukkan bahwa kegiatan parenting yang membekali orang tua untuk bermain, bercerita, dan merespons anak berdampak pada perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosi, serta praktik pengasuhan positif. Kuncinya adalah keterlibatan orang tua yang terarah dan berkualitas, bukan sekadar hadir. Orang tua yang aktif terlibat akan berdampak pada kesiapan anak dalam menghadapi jenjang pendidikan berikutnya, memiliki motivasi belajar tinggi, serta menunjukkan perilaku prososial yang lebih baik (Sufiati et al., 2021). Dengan demikian, pertumbuhan serta perkembangan anak akan lebih optimal melalui interaksi yang terjalin erat antara guru dan orang tua.

Pelaksanaan PKM melibatkan teknologi digital dalam pelaksanaannya seperti penggunaan aplikasi Canva dan CapCut. Canva digunakan tim untuk membuat modul digital dan juga poster yang bertujuan menguatkan kesadaran guru dan orang tua dalam bersinergi untuk tumbuh kembang anak. CapCut digunakan untuk membuat video

stimulasi aspek perkembangan yang bisa dijadikan panduan bagi orang tua dalam menstimulasi anak usia dini di rumah. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Hatzigianni et al., 2023) yang melakukan penelitian di Australia dengan hasil penggunaan teknologi terbaru memiliki peran yang sangat besar dalam konteks pendidik anak usia dini khususnya pada beberapa area kualitas yakni pembuatan program pendidikan, kerja sama kolaboratif antara orang tua dan komunitas, dan kepemimpinan. Harapan dengan adanya program ini maka terjalin kemitraan yang positif ditandai dengan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di TK Magfirah. Hal ini akan berdampak positif pada perkembangan anak secara optimal dan memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga sebagai pilar utama pendidikan nasional. Adapun tujuan dari pelaksanaan PKM di TK Magfirah Kabupaten Takalar, yakni: (1) Meningkatkan pemahaman tentang layanan pengelolaan Satuan PAUD melalui kemitraan dengan orang tua untuk kesinambungan stimulasi perkembangan anak; (2) Melatih orang tua dan guru dalam membangun kolaborasi yang baik untuk mendukung pendidikan anak; dan (3) Mendorong orang tua untuk menerapkan metode stimulasi dini di lingkungan rumah agar mendukung proses belajar anak di sekolah. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap perkembangan anak secara optimal.

Metode Pelaksanaan

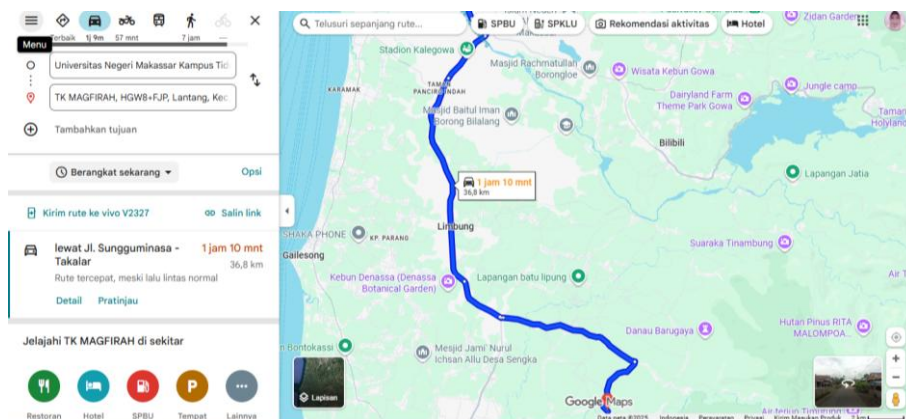
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dalam kurun waktu enam bulan, yaitu mulai 1 April hingga 30 September 2025. Kegiatan ini berfokus pada peningkatan kapasitas pengelolaan layanan PAUD melalui kemitraan dengan orang tua peserta didik, guna mendukung kesinambungan stimulasi perkembangan anak di TK Magfirah, Takalar. Rangkaian kegiatan PKM meliputi penyusunan modul digital, pembuatan poster digital, pelaksanaan workshop, pembuatan video edukatif, evaluasi program, serta penyusunan laporan kegiatan.

Kegiatan inti dari program pengabdian ini adalah *workshop* penguatan kemitraan Satuan PAUD-orang tua untuk kesinambungan stimulasi tumbuh kembang anak, yang dilaksanakan pada tanggal 11 September 2025 di lokasi mitra, yaitu TK Magfirah Kabupaten Takalar. *Workshop* diikuti oleh 1 orang Kepala Sekolah, 3 orang guru, dan 20 orang tua peserta didik. Pemilihan mitra dilakukan berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak sekolah yang menunjukkan adanya permasalahan dalam pemahaman orang tua mengenai pentingnya layanan PAUD serta belum optimalnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak di rumah. TK Magfirah dipilih karena memiliki komitmen kuat untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan melalui kemitraan sekolah-orang tua. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua dalam memberikan stimulasi perkembangan anak secara berkesinambungan di lingkungan rumah maupun sekolah.

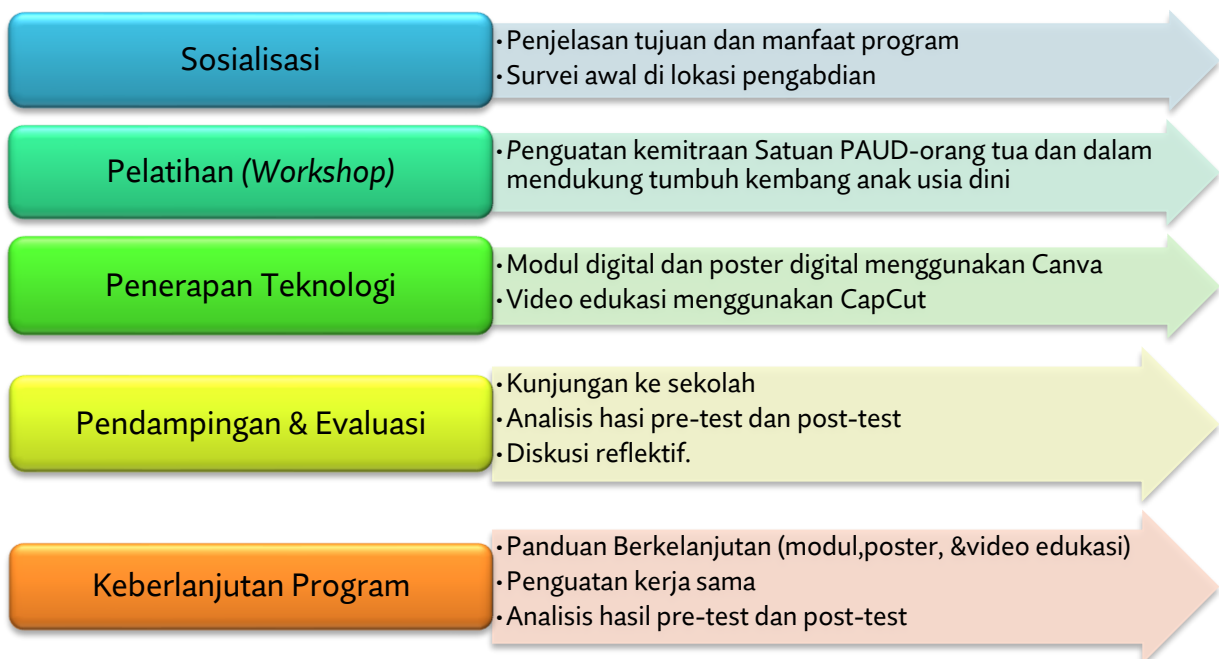
Mitra dalam kegiatan ini adalah TK Magfirah yang terletak di Desa Lantang, Kecamatan Polongbangkeng Selatan, Kabupaten Takalar. Jarak lokasi mitra dengan PT Pengusul (Universitas Negeri Makassar) sejauh 36,8 km. Mitra kegiatan PKM ini telah terakreditasi B dan memiliki NPSN 69968501. Gambar 1 memuat foto profil Mitra PKM dan Gambar 2 memuat peta lokasi untuk mendeskripsikan informasi visual terkait dengan kondisi Mitra.



Gambar 1. Profil Depan TK Magfirah Kabupaten Takalar



Gambar 2. Peta Lokasi Mitra PKM



Gambar 3. Metode Tahapan Pelaksanaan

Berdasarkan Gambar 3, metode tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mencakup 5 tahapan utama, yakni:

1. Sosialisasi merupakan tahapan awal pelaksanaan program kepada pihak sekolah dan orang tua peserta didik mengenai urgensi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Kegiatan sosialisasi ini mencakup penjelasan tujuan dan manfaat program. Pada saat dilakukan sosialisasi Tim PKM juga melakukan survei awal guna mengukur pemahaman awal orang tua mengenai peran mereka dalam pendidikan anak usia dini.
2. Pelatihan menjadi tahapan inti dalam PKM ini yang bertujuan untuk menguatkan kemitraan Satuan PAUD-orang tua dan dalam mendukung perkembangan anak usia dini, sehingga terbangun kolaborasi yang efektif. Pelatihan yang dilaksanakan dalam bentuk *workshop*.
3. Penerapan teknologi sebagai alat bantu dalam implementasi solusi merupakan langkah yang dilakukan untuk memastikan keterlibatan orang tua secara berkelanjutan. Tim PKM membuat modul dan poster digital menggunakan aplikasi Canva dan Video Edukasi menggunakan aplikasi CapCut tentang stimulasi untuk anak usia dini.
4. Pendampingan dan evaluasi dilakukan oleh Tim PKM setelah *workshop* dan penerapan solusi dilakukan dengan tujuan untuk memastikan efektivitas program serta keberlanjutannya. Langkah-langkah dalam tahap ini meliputi:
 - a. Pendampingan langsung oleh tim dengan kunjungan ke sekolah untuk melihat implementasi program.
 - b. Melakukan evaluasi partisipasi orang tua dan guru melalui analisis hasil pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman.
 - c. Melakukan diskusi reflektif yang melibatkan orang tua, guru, dan tim pengabdian.
5. Keberlanjutan program direncanakan agar program ini terus memberikan manfaat bagi TK Maghfirah dan komunitas sekitarnya melalui beberapa strategi, yakni:
 - a. Penyediaan panduan berkelanjutan, berupa modul dan poster digital, serta video edukatif yang tetap dapat digunakan oleh guru dan orang tua.
 - b. Penguatan kerja sama antara Mitra dengan Perguruan Tinggi melalui perencanaan untuk mengembangkan program pengabdian yang lebih luas di masa mendatang.

Indikator keberhasilan kegiatan PKM ini adalah: 1) Peningkatan pemahaman guru dan orang tua mengenai pentingnya kemitraan sekolah-orang tua minimal 75%, berdasarkan hasil analisis pre-test dan post-test; dan 2) Tersusunnya modul digital, poster, dan video edukatif yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh mitra.

Adapun metode evaluasi untuk mengukur ketercapaian indikator keberhasilan melalui instrumen evaluasi kognitif dan instrumen observasional. Instrumen evaluasi kognitif yang digunakan adalah *pre-test* dan *post-test* kepada peserta untuk menilai peningkatan pemahaman. Sedangkan instrumen observasional yang dimaksud adalah observasi partisipatif terhadap aktivitas guru dan orang tua selama *workshop* dan pendampingan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan selama enam bulan, mulai dari 1 April hingga 30 September 2025, di TK Magfirah, Desa Lantang, Kecamatan Polongbangkeng Selatan, Kabupaten Takalar. Kegiatan utama berupa Workshop Penguatan Kemitraan Satuan PAUD–Orang Tua untuk Kesenambungan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak di TK Magfirah Takalar yang diselenggarakan pada 11 September 2025 dengan melibatkan 1 Kepala Sekolah, 3 Guru, dan 20 Orang Tua Peserta Didik sebagai partisipan.

Secara umum, seluruh rangkaian kegiatan terlaksana sesuai rencana. Rincian hasil pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkaian Pelaksanaan Kegiatan

No.	Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Hasil yang Dicapai
1	Persiapan dan Sosialisasi	Koordinasi dan sosialisasi dengan pihak sekolah serta survei awal (pre-test)	Teridentifikasi tingkat pemahaman awal orang tua terhadap pentingnya kemitraan sekolah–keluarga (rata-rata 48%)
2	Penyusunan Modul Digital	Pengembangan modul menggunakan Canva	Modul digital “Layanan Pengelolaan Satuan PAUD melalui Kemitraan dengan Orang Tua” selesai dan dapat diakses oleh guru serta orang tua
3	Pembuatan Media Edukatif	Pembuatan poster digital dan video edukatif menggunakan CapCut	Dihasilkan 1 poster digital dan 3 video edukatif berdurasi 5-6 menit tentang stimulasi dini anak usia dini
4	Pelaksanaan Workshop	Pemaparan materi, diskusi kelompok, dan simulasi praktik kemitraan sekolah–orang tua	100% peserta hadir dan aktif berdiskusi; peserta memahami pentingnya peran keluarga dalam stimulasi anak usia dini
5	Pendampingan dan Evaluasi	Kunjungan ke TK Magfirah setelah <i>workshop</i> , penerapan hasil pelatihan	Terjadi peningkatan komunikasi antara guru dan orang tua; orang tua mulai menerapkan kegiatan stimulasi di rumah
6	Evaluasi dan Pelaporan	Post-test dan refleksi bersama	Terjadi peningkatan pemahaman peserta hingga rata-rata 85%, meningkat 48% dibandingkan hasil pre-test

Berdasarkan Tabel 1, Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan tahap persiapan dan sosialisasi, yaitu koordinasi dengan pihak sekolah serta pelaksanaan pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal orang tua terhadap pentingnya kemitraan sekolah–keluarga. Hasil awal menunjukkan rata-rata pemahaman sebesar 48%, yang menandakan perlunya peningkatan kapasitas dan kesadaran orang tua dalam mendukung pembelajaran anak di rumah.

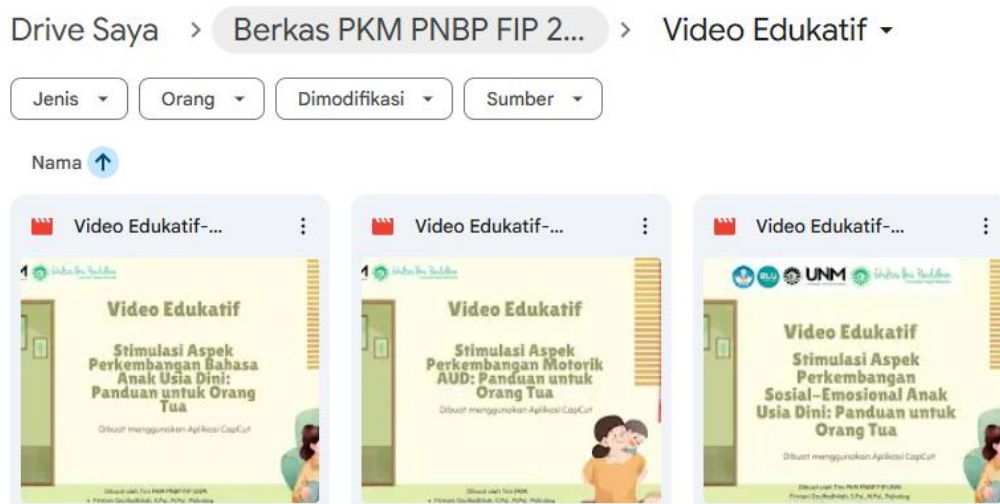
Tim telah menyusun modul digital yang berjudul “*Layanan Pengelolaan Satuan PAUD melalui Kemitraan dengan Orang Tua untuk Kesenambungan Stimulasi Perkembangan Anak di TK Magfirah Takalar*” yang kemudian di HKI kan oleh tim dengan nomor ECoo2025155133. Modul dapat diakses oleh peserta *workshop* secara daring melalui link

Google Drive. Modul berisi panduan praktis bagi guru dan orang tua dalam mengelola pembelajaran berbasis kemitraan, strategi stimulasi perkembangan anak, serta contoh kegiatan yang bisa diterapkan di rumah. Kehadiran modul digital memudahkan penyebaran pengetahuan dan mendorong penerapan berkelanjutan setelah kegiatan pengabdian selesai. Adapun tampilan modul digital dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Tampilan Modul Digital

Tim juga menerapkan teknologi dalam melakukan pengabdian dengan menggunakan Canva dan CapCut. Tim membuat poster digital menggunakan canva untuk meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya kemitraan Satuan PAUD-Orang tua untuk kesinambungan tumbuh kembang anak. Tim juga membuat video edukatif menggunakan aplikasi CapCut. Video tersebut diunggah ke Google Drive agar dapat diakses secara bebas oleh orang tua sebagai panduan audio-visual dalam mendampingi tumbuh kembang anak di lingkungan keluarga. Adapun cuplikan video edukatif dapat dilihat pada gambar 5.



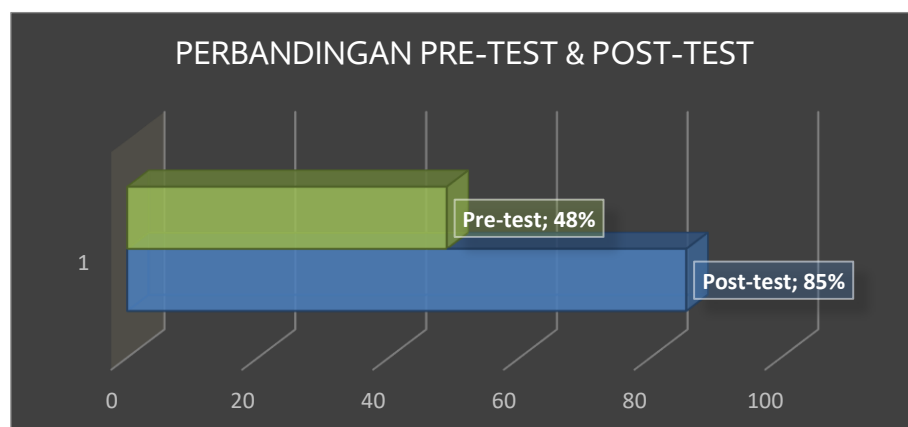
Gambar 5. Cuplikan Video Edukatif

Kegiatan inti dalam PKM ini adalah pelaksanaan *workshop* dihadiri oleh partisipan sebanyak 24 yang terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 3 Guru, dan 20 Orang Tua Peserta Didik. Dalam kegiatan ini, peserta terlibat aktif melalui diskusi, simulasi kegiatan stimulasi anak, serta refleksi bersama mengenai praktik pengasuhan dan pembelajaran di rumah. *Workshop* menjadi wadah kolaboratif untuk menyamakan persepsi dan membangun komitmen bersama dalam melaksanakan stimulasi perkembangan secara berkesinambungan antara rumah dan sekolah. Adapun dokumentasi kegiatan *workshop* dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Dokumentasi Kegiatan *Workshop*

Pada tahap akhir kegiatan, dilakukan evaluasi dan refleksi bersama melalui pelaksanaan *post-test* guna melihat sejauh mana peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian program. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan, di mana rata-rata pemahaman peserta mencapai 85%. Adapun analisis hasil *pre-test* dan *post-test* terlihat pada gambar 7.



Gambar 7. Perbandingan *Pre-test* & *Post-test*

Peningkatan ini menggambarkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya memperluas pengetahuan dan kesadaran peserta, tetapi juga berhasil memperkuat kemitraan antara satuan PAUD dan orang tua di TK Magfirah Takalar. Hubungan kolaboratif yang terbangun

menjadikan upaya stimulasi dan pendampingan tumbuh kembang anak lebih berkesinambungan, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Pembahasan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase krusial dalam menyiapkan fondasi perkembangan anak di seluruh aspek: kognitif, sosial-emosional, bahasa, moral, dan fisik-motorik (Mariani et al., 2024). Teori *ecological systems* dari Bronfenbrenner menjelaskan bahwa tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai sistem lingkungan (keluarga, sekolah, dan masyarakat). Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak menjadi faktor penentu keberhasilan program PAUD (Ben-Tov & Romi, 2019). Kebijakan nasional juga menegaskan hal ini. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 serta Permendikbud No. 30 Tahun 2017 menempatkan keluarga sebagai bagian integral dari penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian, PAUD yang bermutu harus dibangun melalui kolaborasi antara guru dan orang tua, bukan hanya tanggung jawab lembaga pendidikan semata (Jamilah, 2019).

Hasil analisis situasi oleh tim PKM Universitas Negeri Makassar menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di TK Magfirah Takalar belum memahami secara mendalam urgensi layanan PAUD dan stimulasi perkembangan anak di rumah. Sebagian besar menganggap PAUD hanya tempat bermain. Rendahnya pemahaman ini berdampak pada kurangnya komunikasi dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran anak. Kondisi tersebut sesuai dengan temuan (Sufiati et al., 2021) bahwa minimnya interaksi antara guru dan orang tua menyebabkan lemahnya kesinambungan stimulasi antara rumah dan sekolah. Padahal, sebagaimana dijelaskan Dzulfadhilah et al. (2023), waktu anak bersama keluarga jauh lebih banyak dibandingkan di sekolah; oleh karena itu, orang tua memiliki peran besar dalam kelanjutan stimulasi perkembangan anak.

Pendekatan partisipatif dan kolaboratif dalam kegiatan ini sejalan dengan konsep *family-centered education* yang menekankan sinergi antara rumah dan sekolah (Jeong, 2021). Workshop menjadi ruang bagi guru dan orang tua untuk membangun kesamaan persepsi, berbagi pengalaman, dan mensimulasikan praktik stimulasi anak. Inovasi kegiatan ini terletak pada pemanfaatan teknologi digital, seperti Canva untuk penyusunan modul dan poster edukatif, serta CapCut untuk pembuatan video panduan stimulasi. Media digital ini memungkinkan orang tua mengakses materi secara berkelanjutan setelah kegiatan selesai. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hatzigianni et al. (2023) di Australia, yang menyebutkan bahwa teknologi digital memperkuat kolaborasi guru-orang tua dan meningkatkan kualitas program pendidikan anak usia dini. Melalui media visual dan interaktif, orang tua lebih mudah memahami cara melakukan stimulasi perkembangan anak di rumah.

Secara kuantitatif, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta workshop dari 48% (*pre-test*) menjadi 85% (*post-test*). Hal ini menunjukkan efektivitas pendekatan pelatihan berbasis kemitraan. Secara kualitatif, terdapat perubahan perilaku orang tua—mereka mulai aktif berkomunikasi dengan guru, mendampingi anak belajar di rumah, serta menerapkan stimulasi perkembangan sesuai panduan video. Selain itu, kegiatan ini mendukung paradigma pendidikan berbasis kemitraan (*partnership-based education*), yang menekankan keterlibatan keluarga dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan anak. Implikasi teoritis dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital

dapat menjadi alat transformasi sosial dalam mengubah pola komunikasi orang tua–guru, sekaligus menjadi strategi berkelanjutan dalam pemberdayaan masyarakat pendidikan anak usia dini.

Kesimpulan

Program *Workshop Penguatan Kemitraan Satuan PAUD–Orang Tua untuk Kestinambungan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak di TK Magfirah Takalar* berhasil mempererat kolaborasi antara sekolah dan keluarga sebagai fondasi utama pendidikan anak usia dini. Keberhasilan kegiatan ini tampak melalui inovasi penerapan kemitraan yang memanfaatkan teknologi digital, dengan produk berupa modul digital, poster edukatif, dan video panduan stimulasi perkembangan anak yang dapat diakses secara berkelanjutan oleh guru dan orang tua. Media digital tersebut efektif membantu peningkatan pemahaman dan kemampuan orang tua dalam menstimulasi anak di lingkungan rumah. Dari hasil evaluasi, terjadi peningkatan pemahaman peserta dari 48% menjadi 85%, yang menandakan meningkatnya kesadaran, pengetahuan, dan praktik kolaboratif di lingkungan TK Magfirah. Selain itu, terjalin komunikasi yang lebih aktif dan saling mendukung antara guru dan orang tua, sehingga stimulasi tumbuh kembang anak dapat berlangsung secara konsisten di rumah dan sekolah. Secara konseptual, kegiatan ini turut memperkaya pengembangan model kemitraan sekolah–keluarga berbasis teknologi digital dalam konteks PAUD Indonesia, serta menjadi strategi efektif pemberdayaan keluarga dalam pendidikan anak usia dini.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan pengabdian ini mendapatkan dana PNBPF Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Penyelesaian kegiatan PKM ini dapat terlaksana karena dukungan dari berbagai pihak. Tim PKM menyampaikan ucapan terima kasih yang ditujukan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Makassar, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, dan Pimpinan Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Terima kasih juga kepada partisipan dalam kegiatan ini, yakni Kepala Sekolah, Guru, dan Orang tua peserta didik di TK Magfirah Kabupaten Takalar.

Referensi

- Ahun, M. N. (2024). A meta-analytic review of the implementation characteristics of parenting interventions to promote ECD. *Annals of the New York Academy of Sciences*. <https://doi.org/10.1111/nyas.15110>
- Ben-Tov, S., & Romi, S. (2019). Parents' involvement, identification and alertness and their children's functioning in school. *International Journal of Educational Management*, 33(1), 194–214.
- Dzulfadhilah, F. (2023). Psikoedukasi peran orang tua dalam mengawasi penggunaan gadget anak usia dini di era digital. *ECEJ: Early Childhood Education Journal*, 1(1), 6–13.

- Dzulfadhilah, F., Asti, A. S. W., & Lismayani, A. (2023). Digital Parenting: Pelatihan Komunikasi Efektif Orang Tua dan Anak Usia Dini di Era Digital. *TEKNOVOKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 218–225.
<https://doi.org/10.59562/teknovokasi.v1i3.515>
- Hatzigianni, M., Stephenson, T., Harrison, L. J., Waniganayake, M., Li, P., & Barblett, L. (2023). The role of digital technologies in supporting quality improvement in Australian early childhood education and care settings. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 17(1), 5.
- Indonesia, K. P. dan K. R. (2017). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Pemerintah Republik Indonesia.
- Jamilah, J. (2019). Kemitraan pendidikan anak usia dini (Sinergi tiga pilar pendidikan: Keluarga, sekolah dan masyarakat). *Simulacra*, 2(2), 181–194.
- Jeong, J. (2021). Parenting interventions to promote early child development: Systematic review and meta-analysis. *PLOS Medicine*, 18(5).
<https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1003602>
- Mariani, M., Hendra, H., Lukman, L., & Syamsuddin, I. P. (2024a). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Jia Lestari. *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 219–231.
- Noerviana, A. P., Afifah, D. R., & Anwar, R. N. (2024). Keterlibatan Orang Tua di Lembaga PAUD. *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 279–283.
- Sufiati, V., Afifah, D. R., & Mawarti, A. F. (2021). The Relationship Between Parenttal Involvement and Learning Readiness to Enter Elementtary Scschool. *International Conference Of Humanities And Social Science (ICHSS)*, 857–863.